

Pengaruh Kepemilikan Publik dan *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan

Mutiara

Universitas Singaperbangsa Karawang, Bekasi, Indonesia
17.mutiaraaa@gmail.com

Abstract

This research aims to investigate the effect of public ownership and leverage on the performance of manufacturing companies in the mining industry listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2019 – 2021. In this research, Altman Z-Score is used to measure company performance. Purposive sampling was applied to obtain 60 samples from 20 different companies. Multiple linear regression analysis is the data analysis method used in this research. The results show that public ownership affects firm performance, in contrast to leverage.

Keywords: Public Ownership, Leverage, Company Performance, Altman Z-Score

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh kepemilikan publik dan *leverage* terhadap kinerja perusahaan manufaktur di industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 –2021. Pada riset ini, digunakan Altman Z-Score untuk mengukur kinerja perusahaan. *Purposive sampling* diterapkan untuk memperoleh 60 sampel dari 20 perusahaan yang berbeda. Analisis regresi linier berganda adalah metode analisis data yang digunakan dalam riset ini. Hasil riset yang diperoleh menunjukkan bahwa kepemilikan publik mempengaruhi kinerja perusahaan, berbeda dengan tingkat *leverage*.

Kata Kunci: Kepemilikan Publik, *Leverage*, Kinerja Perusahaan, *Altman Z-Score*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang ditandai oleh munculnya Industri 4.0, dunia bisnis menghadapi persaingan yang semakin ketat. Menghadapi persaingan ini, perusahaan dipaksa untuk terus meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya karena investor menganggap kinerja perusahaan sebagai hal yang penting (Purnomo et al., 2021). Peristiwa penting terkait kinerja perusahaan adalah penurunan signifikan saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) sebesar 2,66% sehingga harga sahamnya menjadi Rp 14.650. Penurunan saham ITMG ini tidak hanya disebabkan oleh penurunan harga batu bara, tetapi juga penurunan kinerja keuangan perusahaan di pos laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang disebabkan karena kenaikan sejumlah beban perusahaan jika dibanding dengan periode yang sama tahun sebelumnya (Puspadini, 2024).

Istilah kinerja perusahaan mengacu pada nilai keseluruhan yang diciptakan oleh satu perusahaan melampaui upayanya dalam memanifestasikan laba (Wiweko, 2022). Besarnya laba yang diperoleh menjadi tolak ukur dalam menilai kualitas kinerja perusahaan, sebab laba ialah komponen fundamental untuk pembentukan nilai perusahaan. Hal ini pada gilirannya memberikan wawasan mengenai prospek perusahaan di masa depan (Wiweko, 2022).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor berperan dalam membentuk kinerja perusahaan yakni kepemilikan publik dan *leverage*. Kepemilikan publik ialah salah satu faktor penentu kinerja perusahaan, karena pilihan untuk melakukan penawaran umum ini memiliki keuntungan strategis bagi perusahaan, seperti kemudahan akses pendanaan jangka panjang yang mencakup ekspansi dan investasi perusahaan. Selain itu, go public dapat menurunkan suku bunga, karena perusahaan memperoleh pengakuan dan kepercayaan dari kreditor. Hal ini pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan (Purnomo et al., 2021).

Terkait *leverage*, perusahaan memerlukan modal eksternal untuk mendanai kegiatan operasional, memastikan daya saing, dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Pengambilan keputusan terkait sumber pendanaan berdampak langsung terhadap kinerja suatu perusahaan (Prastia & Hasanah, 2022). Dampak keputusan perusahaan untuk memperoleh pinjaman terhadap kinerjanya terlihat jelas melalui asumsi utang perusahaan. Pada riset ini, *debt to total assets ratio* ialah metrik yang diperoleh atas aset perusahaan yang dimodali melalui utang. Nilai DAR yang lebih tinggi menandakan semakin besarnya ketergantungan terhadap hutang untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Alasan pemilihan perusahaan pertambangan untuk penelitian ini adalah berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), industri pertambangan memiliki prevalensi jumlah entitas yang cukup banyak yakni berjumlah 49 perusahaan per tahun 2022. Selain itu, fluktuasi perekonomian memberikan tantangan terhadap keberlangsungan perusahaan pertambangan sehingga menyebabkan kinerja perusahaan tidak optimal. Mengacu pada latar belakang tersebut, fundamental dalam riset ini adalah untuk menyelidiki bagaimana kepemilikan publik dan *leverage* berdampak pada kinerja perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perusahaan adalah institusi milik para pemegang saham yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan bagi mereka. Pada kenyataannya, pemegang saham tidak memiliki kendali atas apa yang harus mereka lakukan untuk perusahaan mereka sendiri, dan pemegang saham mengandalkan manajer untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut teori keagenan (Ardianingsih & Ardiyani, 2010), perusahaan yang memisahkan tanggung jawab manajerial dari peran kepemilikan mungkin akan menghadapi konfrontasi keagenan. Sumber konfrontasi antara manajer dan pemegang saham meliputi ketetapan yang berhubungan dengan pengamanan dana (*financing decision*) serta penentuan alokasi dana yang diperoleh untuk tujuan investasi. Sesuai teori keagenan, susunan kepemilikan berperan sebagai prosedur untuk memitigasi konfrontasi kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* menjelaskan bahwa pemegang saham memberikan prioritas dalam menggambarkan fungsi dan peran pekerjaan untuk meningkatkan perusahaan, dan teori ini dirumuskan untuk meneliti skenario di mana manajer perusahaan, yang bertindak sebagai pelayan, didorong untuk bertindak demi kepentingan terbaik dari *principal* (Prastia & Hasanah, 2022).

Steward mempunyai keyakinan bahwa relevansi mereka sejalan dengan relevansi perusahaan dan pemilik (*principal*). Kedua belah pihak mampu mengesampingkan keistimewaan dan perbedaan kelas yang menjadi simbol eksistensi mereka, dengan menempatkan prioritas yang lebih tinggi pada penegakan prinsip-prinsip moral dan pengembangan pola pikir organisasi. Hal ini pada gilirannya akan menumbuhkan rasa memiliki yang kuat, yang secara langsung menguntungkan perusahaan dibandingkan melayani kepentingan pribadi atau individu. Lingkungan kerja ditandai dengan pola pikir kolektif dimana setiap anggota berpikir dan berperilaku seolah-olah mereka adalah pemilik. Teori *stewardship* mendorong perilaku konsisten yang selaras dengan kepentingan bersama. Dalam situasi di mana kepentingan *steward* dan prinsipal berbeda, *steward* akan mencari kolaborasi dan bukannya oposisi, yang didorong oleh kepentingan bersama. Menyelaraskan

perilaku dengan tindakan pemilik dianggap sebagai pilihan rasional, karena *steward* terutama fokus pada upaya mencapai tujuan perusahaan (Pasoloran & Rahman, 2001).

Pengembangan Hipotesis

Kepemilikan Publik dan Kinerja Perusahaan

Susunan kepemilikan publik berfungsi sebagai salah satu pengaturan kepemilikan eksternal yang berkontribusi terhadap keberhasilan suatu perusahaan. Investasi publik pada saham merupakan sumber permodalan eksternal yang signifikan untuk perusahaan. Semakin tinggi persentase saham yang dimiliki masyarakat, maka semakin banyak masyarakat umum yang berpartisipasi dalam struktur kepemilikan, semakin besar juga insentif bagi manajemen untuk melaksanakan tata kelola perusahaan yang efektif. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik sebagaimana ditekankan oleh (Wiweko, 2022) berpotensi memajukan kinerja perusahaan. Penegasan ini mendapat dukungan dalam riset yang dilakukan oleh (Ula et al., 2018) dan (Wiweko, 2022) memperlihatkan adanya korelasi positif antara kepemilikan publik atas kinerja perusahaan. Riset tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kepemilikan publik tak hanya merangsang perekonomian perusahaan melalui konsumsi tetapi juga melalui investasi. Oleh karena itu, peningkatan nilai kepemilikan publik akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Namun hasil berbeda dari riset yang digarap oleh (FX Kurniawan Tjakrawala, 2020) dan (Purnomo et al., 2021) mengungkapkan bahwa kepemilikan publik mungkin tak berdampak signifikan atas kinerja perusahaan. Penelitian tersebut berpendapat bahwa rendahnya pemanfaatan kapasitas perusahaan dan rendahnya tingkat laba bersih menunjukkan adanya inefisiensi di industri publik, sehingga menyebabkan penurunan nilai kepemilikan publik dan akibatnya penurunan kinerja perusahaan.

H1: Kepemilikan Publik mempengaruhi kinerja perusahaan.

Leverage dan Kinerja Perusahaan

Sesuai (Ernawati & Santoso, 2022), *leverage* adalah indikator kinerja perusahaan dalam melunasi semua liabilitas keuangan jangka pendek dan jangka panjang pada saat likuidasi. Rasio *leverage* keuangan adalah indikator signifikan dari rasio keuangan perusahaan jika dilihat dari sudut pandang manajemen keuangan. Keuntungan perusahaan banyak dipengaruhi oleh tingkat utang yang tinggi karena nantinya suku bunga akan meningkat. Meningkatnya rasio *leverage* menandakan ketergantungan yang lebih besar pada utang untuk membiayai investasi aset, sehingga meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Perspektif tersebut diperkuat dengan riset penelitian yang dilakukan oleh (T. Erawati & Wahyuni, 2019), (Ernawati & Santoso, 2022), (Hasti et al., 2022), (Prastia & Hasanah, 2022), dan (Partiwi & Herawati, 2022) secara kolektif menyatakan bahwa *leverage* tidak menunjukkan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Sebenarnya lebih sulit bagi manajemen untuk memprediksi arah masa depan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi karena hal ini dikaitkan dengan penurunan kinerja perusahaan.

H2: *Leverage* mempengaruhi kinerja perusahaan.

METODE

Data dan Sampel Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang bergerak di industri pertambangan yang listing di BEI pada tahun 2019 s.d 2021. *Purposive sampling* diterapkan untuk menyeleksi sampel penelitian, dengan memperhatikan perusahaan yang memenuhi persyaratan berikut ini: a) beroperasi di industri pertambangan dan listing mulai tahun 2019 – 2021 di BEI, dan b) mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah. Situs web Bursa Efek

Indonesia menyediakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan terpilih, berfungsi sebagai sumber data sekunder untuk tujuan penelitian.

Model Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

$$Y = \alpha + \beta_1 PBO + \beta_2 LEV + \beta_3 AGE + \beta_4 SIZE + e$$

Keterangan:

Y = Firm performance

α = Constant

PBO = Public ownership

LEV = Leverage

AGE = Firm age

SIZE = Firm size

$\beta_1 - \beta_2 - \beta_3 - \beta_4$ = Regression coefficient of each variable

e = Error term

Variabel Dependen

Kinerja perusahaan sebagai fokus utama dalam penelitian ini merupakan variabel dependen. Untuk mengukur kinerja keuangan dapat dengan model Altman Z-Score. Model ini sangat cocok karena dapat mengantisipasi kemungkinan kebangkrutan bagi perusahaan manufaktur yang diperdagangkan secara publik (*publicly traded manufacturing firms*). Merujuk pada penelitian (Akuntansi, 2010) secara sistematis rumus dari *Altman Z-Score* sebagai berikut.

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dimana:

Z = Overall index of corporate health.

X_1 = Working capital divided by total assets.

X_2 = Retained earnings divided by total assets.

X_3 = Earnings before interest and taxes divided by total assets.

X_4 = Market value of equity divided by book value of total debt (In nonpublic organization, substitute the book value of preferred and common equity).

X_5 = Total revenue divided by total assets.

Dengan titik *cut-off* sebagai berikut:

$Z < 1,81$ = Perusahaan mengalami kebangkrutan

$1,81 \leq Z \leq 2,99$ = Perusahaan *grey-area* (dalam kondisi rawan bangkrut)

$Z > 2,99$ = Perusahaan dalam kondisi sehat

Variabel Independen

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan persentase yang dimiliki khalayak umum dalam saham perusahaan. Dalam konteks ini, “publik” mengacu pada perorangan atau lembaga dengan saham kurang dari 5% yang saat ini tidak sedang dalam kepengurusan dan tidak mempunyai kaitan yang istimewa dengan perusahaan (Sugara, Wijaya, & Keristin, 2022). Kepemilikan publik diukur merujuk pada penelitian (Purnomo et al., 2021):

$$\text{Kepemilikan publik} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage berkaitan dengan jumlah dana yang dikontribusikan oleh kreditur dan pemegang saham untuk aset pembiayaan (Prastia & Hasanah, 2022). Ini juga mengacu pada kemampuan untuk membayar utang dan menyelesaikan tanggung jawab keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* diukur merujuk pada penelitian (Prastia & Hasanah, 2022).

$$Leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset}$$

Variabel Kontrol

Firm Age

Umur suatu perusahaan merupakan suatu ciri yang menunjukkan lamanya suatu perusahaan mampu bertahan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan yang dapat mengancam eksistensinya. Selain itu, hal ini memberikan wawasan mengenai kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengejar peluang bisnis yang ada untuk pengembangan lebih lanjut (W. A. T. Erawati, 2018). Umur perusahaan diukur merujuk pada penelitian (Prastia & Hasanah, 2022):

$$Umur\ Perusahaan = Ln (Tahun\ penelitian\ yang\ diambil - Tahun\ berdirinya\ perusahaan)$$

Firm Size

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan menghitung seluruh total asetnya (W. A. T. Erawati, 2018). Dalam menentukan ukuran perusahaan dapat dengan mengubah total aset perusahaan menggunakan logaritma natural (Ula et al., 2018). Ukuran perusahaan diukur merujuk pada penelitian (W. A. T. Erawati, 2018) sebagai berikut.

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Asset)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Std Dev.</i>
Z	60	2.0634	-7.5435	19.4878	4.8426
PBO	60	0.3441	0.0226	0.6715	0.1524
LEV	60	0.5554	0.1152	1.2035	0.2678
AGE	60	3.2173	1.3862	3.9702	0.6874
SIZE	60	28.0306	24.7691	31.2179	1.5774

Sumber: Hasil Olahan *Eviews 12*

Mengacu pada Tabel 1, kinerja perusahaan yang dinilai melalui Altman Z-Score adalah satu-satunya variabel dependen yang dilihat dalam penelitian ini. Nilai rata-rata variabel kinerja perusahaan adalah 2,06 dengan standar deviasi 4,84. Hal ini membuktikan bahwa status keuangan perusahaan pertambangan berada dalam kisaran yang genting, khususnya dalam kondisi rentan terhadap kebangkrutan. Nilai rata-rata variabel kepemilikan publik adalah 0,34 dengan standar deviasi 0,15. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata nilai kepemilikan publik dalam sampel penelitian ini menunjukkan kinerja yang cukup rendah, karena rata-rata yang dihasilkan hanya 34% saham yang dimiliki masyarakat. Nilai rata-rata variabel *leverage* adalah 0,55 dengan standar deviasi 0,27. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata nilai *leverage* dalam sampel penelitian ini menunjukkan kinerja yang cukup stabil, karena rata-rata yang dihasilkan sebesar 55% menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Dua variabel kontrol lainnya dilibatkan dalam penelitian ini yaitu *firm age* dan *firm size*. Nilai rata-rata variabel *firm age* adalah 24,96 dengan standar deviasi 1,99. Hal ini membuktikan

bahwa rata-rata nilai *firm age* dalam sampel penelitian menunjukkan kinerja yang terpuji, karena rata-rata yang dihasilkan menandakan kematangan perusahaan dalam mengelola operasionalnya. Nilai rata-rata *firm size* adalah 5.138.213.721.205 dengan standar deviasi 4,84. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata nilai *firm size* dalam sampel penelitian mencerminkan kinerja yang relatif baik, karena rata-rata yang dihasilkan menunjukkan bahwa relatif lebih mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan modal baik dari sumber internal maupun eksternal.

Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	1.5889	(19,36)	0.1135
<i>Cross-section Chi-square</i>	36.5406	19	0.0091

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 2, probabilitas *Cross-section Chi-square* adalah 0,0091. Hasil uji chow membuktikan bahwa *fixed effect model* benar-benar lebih sesuai daripada *common effect model* karena nilainya kurang dari 0,05.

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	2.6167	4	0.6239

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 3, probabilitas *Cross-section random* adalah 0,6239. Hasil uji Hausman membuktikan bahwa *random effect model* benar-benar lebih sesuai daripada *fixed effect model* karena nilainya melebihi 0,05.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	<i>Cross-section</i>	<i>Test Hypothesis Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	0.9637 (0.3262)	0.0085 (0.9264)	0.9723 (0.3241)

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, nilai *both Breusch-Pagan LM* adalah 0,3241. Hasil uji Lagrange Multiplier membuktikan bahwa *common effect model* benar-benar lebih sesuai daripada *random effect model* karena nilainya melebihi 0,05.

Uji Asumsi Klasik

Hal pertama sebelum memulai analisis linier berganda, asumsi klasik terlebih dahulu diuji dalam penelitian ini. Uji normalitas menghasilkan hasil $0,5082 > 0,05$ hal ini membuktikan bahwa data yang disajikan berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas. Mengenai uji heteroskedastisitas, penelitian ini menandakan sebenarnya nilai signifikansi variabel melebihi 0,05 dengan nilai probabilitas melebihi 5%. Sehingga bisa dinilai tidak

terdapat permasalahan heteroskedastisitas antara variabel independen dan dependen. Selain itu, nilai variabel independen dalam penelitian ini berada di bawah 0,90 yang menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Hasil uji autokorelasi menggunakan *Breusch-Godfrey* tidak menunjukkan adanya permasalahan autokorelasi, mengingat nilai *prob. Chi-square* sebesar $0,5514 > 0,05$.

Uji Statistik t

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	4.8803	7.9751	0.6119	0.5431
PBO	-9.5701	3.2618	-2.9339	0.0049
LEV	-9.3928	1.8682	-5.0275	0.0000
AGE	-1.1157	0.6468	-1.7248	0.0902
SIZE	0.3312	0.2893	1.1446	0.2573

Sumber: Hasil Olahan *Eviews 12*

Persamaan regresi linier berganda berikut ini didasarkan pada riset analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 5, yaitu:

$$Z = 4,880 - 9,570 \text{ PBO} - 9,393 \text{ LEV} - 1,116 \text{ AGE} + 0,331 \text{ SIZE} + e$$

Hal ini dapat dijelaskan jika dilihat dari persamaan regresi linier berganda menunjukkan terdapat pengaruh satu arah antara variabel independen dan variabel dependen, yang ditunjukkan dengan nilai konstanta sebesar 4,880. Dengan kata lain, nilai kinerja perusahaan sebesar 4,880 jika semua variabel seperti kepemilikan publik dan *leverage* berada pada nilai 0% atau tetap. Variabel kepemilikan publik memiliki nilai koefisien regresi sebesar -9,570. Dengan demikian, kenaikan 1% kepemilikan publik akan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan sebesar 9,570. Begitu pula dengan variabel *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -9,393. Dengan demikian, kenaikan 1% *leverage* akan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan sebesar 9,393. Untuk variabel kontrol *firm age* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,116. Dengan demikian, kenaikan 1% *firm age* akan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan sebesar 1,116. Sebaliknya, variabel kontrol *firm size* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,331. Dengan demikian, kenaikan 1% *firm size* akan menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan sebesar 0,331.

Hasil uji statistik t berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 5 diketahui bahwa *P-value* kepemilikan publik adalah 0,0049. Mengingat nilainya kurang dari tingkat signifikansi ($0,0049 < 0,05$), maka H1 diterima, yang berarti kepemilikan publik terbukti berpengaruh positif dan signifikan oleh kinerja perusahaan. Hal ini menandakan bahwa investasi memegang peranan penting dalam menggerakkan perekonomian. Perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan yang kuat kemungkinan besar akan menarik investor, terutama melalui pendanaan eksternal, seperti saham publik. Hal ini sejalan dengan riset Wiweko & Kufepaksi (2022) yang menekankan pengaruh kepemilikan publik terhadap kinerja perusahaan.

P-value leverage adalah 0,0000. Mengingat nilainya kurang dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H2 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *leverage* terbukti kurang berdampak terhadap kinerja perusahaan. Secara sederhana, peningkatan *leverage* dikaitkan dengan penurunan kinerja perusahaan sehingga semakin berat bagi manajemen perusahaan untuk meramalkan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan riset Prastia & Hasanah (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif *leverage* terhadap kinerja perusahaan.

Selanjutnya, *p-value firm age* adalah 0,0902 dimana ($0,0902 > 0,05$) maka variabel kontrol *firm age* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya, lama berdirinya suatu perusahaan tidak serta merta menentukan kinerjanya, tetapi kinerja dinilai berdasarkan kemampuan manajerialnya. Hal ini sejalan dengan riset William & Sanjaya (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif *firm age* terhadap kinerja perusahaan.

Terakhir, *p-value firm size* adalah 0,2573 dimana ($0,2573 > 0,05$) maka variabel kontrol *firm size* tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa kinerja perusahaan yang sangat baik tidak selalu diberikan kepada perusahaan yang memiliki *firm size* yang lebih besar, akan tetapi memberikan lebih banyak peluang bagi perusahaan untuk menaikkan kinerjanya. Hal ini sejalan dengan riset Ernawati & Santoso (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif *firm size* terhadap kinerja perusahaan.

Uji Statistik F dan Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F dan Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.5925
<i>Adjusted R-squared</i>	0.5629
<i>S.E. of regression</i>	3.2016
<i>Sum squared resid</i>	563.7576
<i>Log likelihood</i>	-152.3447
<i>F-statistic</i>	19.9959
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 6, *p-value* untuk uji F dari hasil regresi adalah $0,0000 < 0,05$. Hal ini menandakan penerimaan hipotesis alternatif (H_a) dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang menandakan adanya pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai *R-squared* untuk penelitian ini adalah 0,5925 menunjukkan bahwa variabel dependen menerima kontribusi kumulatif sebesar 59,25% dari variabel penjelas seperti kepemilikan publik, *leverage*, *firm age*, dan *firm size*. Sedangkan 40,75% dapat dikaitkan dengan variabel yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Menyelidiki bagaimana kepemilikan publik dan *leverage* mempengaruhi kinerja perusahaan merupakan tujuan utama dari penelitian ini, terutama difokuskan mulai tahun 2019 – 2021 pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia di industri pertambangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh variabel yang berkaitan dengan kepemilikan publik. Riset penelitian ini menunjukkan bahwa investasi sangat diperlukan untuk menggerakkan perekonomian. Hal ini dikarenakan kepemilikan publik memiliki kekuatan yang besar untuk mempengaruhi perusahaan dalam bentuk kritikan publik melalui media massa. Dengan kata lain, investor akan lebih mudah berinvestasi di perusahaan yang memiliki kinerja baik, terutama jika perusahaan tersebut menerima pendanaan eksternal dalam bentuk saham publik.

Di sisi lain, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak dipengaruhi oleh variabel *leverage* dengan asumsi tingkat utang yang tinggi membuat pihak manajemen perusahaan lebih sulit memprediksi perkembangan perusahaan di masa depan. Jika perusahaan menggunakan utang yang berlebihan sebagai sumber modal, pembayaran bunga juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya utang. Hal ini dapat menurunkan pendapatan perusahaan dan meningkatkan risiko gagal bayar. Akibatnya, kinerja perusahaan mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, K. (2010). *223-Article Text-431-1-10-20120216(1)*. 2(1), 9–21.
- Ardianingsih, A., & Ardiyani, K. (2010). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Pena*, 19(2), 97–109.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129–137.
<https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>
- Erawati, W. A. T. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *JURNAL KAJIAN BISNIS*, 3(2), 103–114.
<https://doi.org/10.52250/reas.v3i2.558>
- Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Indonesia Tahun 2015-2019). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 111.
<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.13246>
- FX Kurniawan Tjakrawala, H. T. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 736. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7655>
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150.
<https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>
- Partiwi, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29–38. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.76>
- Pasoloran, O., & Rahman, F. A. (2001). Teori Stewardship.Pdf. In *Bisnis dan Akuntansi: Vol. 3 No 2* (pp. 420–425).
- Prastia, S., & Hasanah, A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Leverage terhadap Kinerja Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 10(1), 36–43. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v10i1.4126>
- Purnomo, D. A., Mudjiyanti, R., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 82–91.
- Puspadini, M. (2024, February 22). *Laba ITMG Anjlok 58%, Perusahaan Ingatkan Risiko Harga Batu Bara*. CNBC Indonesia.
- Sugara, K., Wijaya, T., & Keristin, U. W. (2022). Pengaruh kepemilikan publik, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(1), 15–26.

Ula, F., Sohib, S., & Ermawati, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang *Proceedings ...*, 1(1), 670–680.

Wiweko, M. K. H. (2022). *ERAN KONEKSI POLITIK, CASH HOLDINGS, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK DALAM RANGKA PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA.*